

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pihak (internal maupun eksternal) untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal dalam hal keputusan manajemen maupun pihak eksternal dalam keputusan investasi (Apriliana & Agustina, 2017). Pentingnya keberadaan laporan keuangan bagi berbagai pihak, memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan agar terlihat baik di depan publik.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengemukakan dalam *Report to the Nations (RTTN)* Asia Pacific tahun 2020 bahwa kecurangan laporan keuangan termasuk dalam peringkat 5 teratas tindakan *fraud* yang sering dilakukan dengan persentase 14% dan rata-rata kerugian sebesar 3.000.000 USD per kasusnya. Rata-rata kerugian yang disebabkan dari kecurangan laporan keuangan ini menempati peringkat pertama diantara tindakan *fraud* lainnya.

Selain RTTN (*Report to the Nations*) yang dibuat oleh ACFE, terdapat beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus PT. Hanson International Tbk atas kecurangan laporan keuangan periode 2016. Hanson International melakukan manipulasi

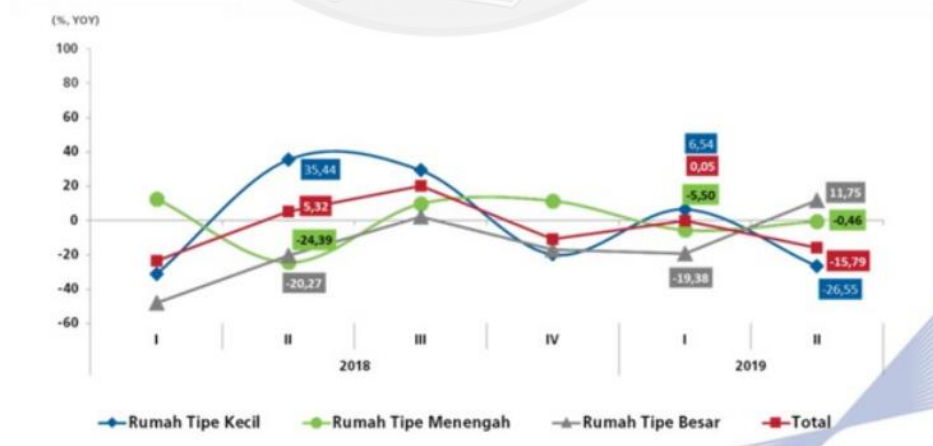
yang menyebabkan pendapatan perusahaan naik drastis, dengan nilai kotor sebesar Rp. 732.000.000.000 dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (<https://money.kompas.com>, diunduh 20 Juli 2021). Hal ini melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 terkait Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44). Indikasi kecurangan laporan keuangan lainnya adalah kasus PT. Garuda Indonesia atas laporan keuangan periode 2018 yang mencatat laba bersih sebesar 809.850 USD atau sekitar Rp. 11.330.000.000 atas kerjasama yang dilakukan dengan PT. Mahata Aero Teknologi (<https://economy.okezone.com>, diunduh 20 Juli 2021). Berbagai kasus terkait kecurangan laporan keuangan perusahaan, menjadi alasan penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Perusahaan sektor real estate dan properti dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan penjualan properti dan real estate dari tahun 2015-2018 tidak terlalu baik. Pada Januari 2015, suku bunga KPR perbankan yang naik menjadi 13-14% dikarenakan adanya kenaikan BI rate sebesar 25 basis poin yang menyebabkan penurunan minat masyarakat dalam membeli properti (**Error! Hyperlink reference not valid..** Banyaknya regulasi-regulasi yang ditetapkan pemerintah di industri properti disebut sebagai salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan industri properti di Indonesia yang sudah terjadi semenjak tahun 2015.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Penjualan Properti dan Real Estate Tahun 2015-2018
 Sumber: Bank Indonesia

Selain itu, kontribusi sektor properti terhadap perekonomian Indonesia hanya menyumbang dibawah 3% dari tahun 2015. Insentif yang dikeluarkan awal Agustus 2018 oleh bank sentral melalui kebijakan rasio kredit terhadap LTV (*Loan to Value*) di sektor properti masih belum bisa menyelamatkan pertumbuhan sektor properti di tahun 2018 sehingga penurunan penjualan ini juga berdampak pada penjualan properti di tahun 2019. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1.2. terkait penjualan rumah pada tahun 2018-2019 (<https://www.cnbcindonesia.com>, diunduh 20 Juli 2021).



Gambar 1.2. Pertumbuhan Penjualan Rumah(% , YOY)
 Sumber: Bank Indonesia

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi setiap tahunnya, sejalan dengan pengembangan deteksi *fraud* dari masa ke masa. *Fraud Triangle Theory* adalah model deteksi *fraud* pertama yang ditemukan oleh salah seorang pendiri ACFE bernama Donald R. (Cressey, 1953). Lalu muncul berbagai *fraud* teori lainnya seperti *Fraud Diamond*, *Fraud Pentagon*, *Heptagon* dan teori *fraud* terbaru ada *Fraud Hexagon* (SCCORE acronym) yang dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2019. Teori *fraud* hexagon atau vousinas ini merupakan pengembangan dari *Fraud Pentagon* (Crowe, 2011) yang terdiri dari enam faktor, yaitu: *Pressure*, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Ego* (Vousinas, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori hexagon atau biasa disebut teori vousinas dan dengan menggunakan variabel *stimulus/pressure*, *opportunity*, *capability*, *rationalization*, *ego* dan *collusion* sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen *fraud* laporan keuangan akan dihitung menggunakan model Beneish M-Score. Selain itu objek penelitian akan menggunakan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Data Hubungan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada *Fraud* Laporan Keuangan Berdasarkan Jurnal

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
<i>Financial Target</i> (ROA)	Ozcelik (2020)	Tidak berpengaruh
	Nugraheni N. K., Triatmoko H. (2017)	Berpengaruh

<i>External Pressure (Leverage)</i>	Nugraheni N. K., Triatmoko H. (2017)	Berpengaruh
	Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020)	Tidak berpengaruh
<i>Nature of Industry (Receivable)</i>	Sari S. P., Nugroho N. K. (2020)	Berpengaruh
	Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020)	Tidak berpengaruh
<i>Effective Monitoring (Kualitas Audit)</i>	Achmad T., Pamungkas I. D. (2018)	Tidak berpengaruh
	Apriliana S., Agustina L. (2017)	Berpengaruh
<i>Capability (Pergantian Direksi)</i>	Ariyanto D., <i>et al</i> (2021)	Berpengaruh
	Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. 2020)	Tidak berpengaruh
<i>Rationalization (Pergantian Audit)</i>	Sari S. P., Nugroho N. K., (2020)	Tidak berpengaruh
	Ulfah M., Nuraina E., & Wijaya A. (2017)	Berpengaruh
<i>Ego – Arogansi (Frekuensi Gambar CEO)</i>	Sari S. P., Nugroho N. K., (2020)	Berpengaruh
	Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020),	Tidak berpengaruh
<i>Collusion (Kerjasama dgn Proyek Pemerintah)</i>	Sari S. P., Nugroho N. K., (2020)	Berpengaruh

Sumber: Data diolah

Return of asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan menunjukkan citra baik keuangan perusahaan. Rahman (2011) menjelaskan bahwa semakin besar nilai ROA yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan, maka potensi perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. *Research gap* ditemukan dari penelitian terdahulu terkait pengaruh ROA dengan kecurangan laporan keuangan. ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni N. K., Triatmoko H. (2017) menyatakan *financial target* yang diproyeksikan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya *gap analysis* dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *financial target* (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan, menunjukkan tekanan yang dimiliki sebuah perusahaan yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu yang menghasilkan pengaruh positif *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan (Nugraheni N. K., Triatmoko H. 2017). Sedangkan hasil yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *external pressure (leverage)* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor *opportunity* merupakan salah satu faktor yang mendorong adanya kecurangan laporan keuangan. Nominal akun piutang tak tertagih yang dapat ditentukan sendiri oleh perusahaan, memberikan peluang bagi perusahaan dalam melakukan tindakan *fraud*. Penyajian saldo piutang tak tertagih yang tinggi agar dapat mengurangi laba merupakan cara untuk memanipulasi laporan

keuangan. Alasan inilah yang membuat *receivable* cocok untuk dijadikan proyeksi *nature of industry* dalam penelitian ini. *Research gap* terkait penelitian terdahulu mengemukakan bahwa *receivable* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Sari S. P., Nugroho N. K., 2020). Sedangkan hasil penelitian Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020) menghasilkan bahwa *Nature of Industry* yang diproyeksikan dengan *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya *gap analysis* dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *opportunity* yang diproyeksikan oleh (*nature of industry-receivable*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Effective of Monitoring faktor dapat diproyeksikan dengan kualitas audit terutama KAP Big 4 sebagai eksternal audit perusahaan. Hal ini disebabkan, karena reputasi yang dimiliki oleh KAP Big 4 sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat meminimalisir potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Auditor yang memiliki kualitas baik memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi penipuan dan kesalahan penyajian laporan keuangan dan mayoritas tidak akan menerima metode akuntansi yang tidak jelas (Luhglatno, 2010). Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 terhadap pendeteksian laporan keuangan. Achmad T., Pamungkas I. D. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas auditor (KAP Big 4) tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Apriliana S., Agustina L. (2017) mengemukakan bahwa kualitas auditor (KAP Big 4) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan. Perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *effective monitoring* (kualitas auditor) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah *capability*. *Capability* sering diproyeksikan dengan pergantian direksi, karena dilihat sebagai upaya untuk mengeluarkan pejabat perusahaan yang mengetahui kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Suparmini dkk., 2020). Selain itu, masa-masa pergantian direksi membutuhkan waktu adaptasi yang menyebabkan perusahaan dalam kondisi *stress period* yang dapat memicu sebuah perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. *Research gap* terjadi pada beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto D., *et al* (2021) menemukan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian lainnya mendapatkan hasil bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan (Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. 2020). Dengan adanya *gap analysis* dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *capability* yang diproyeksikan oleh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor sering kali dihubungkan dengan faktor *rationalization* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan karena hal ini merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi potensi

diketahuinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan. Terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu, Sari S. P., Nugroho N. K., (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor *rationalization* yang diproyeksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan hasil yang berbeda diutarakan oleh Ulfah M., Nuraina E., & Wijaya A. (2017) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Gap analysis* dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *rationalization* yang diproyeksikan oleh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ego atau *arrogance* adalah sebuah sikap serakah atau superioritas untuk mempertahankan sesuatu dan percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan kepada dirinya (Crowe, 2012). Faktor ini dapat diproyeksikan dengan frekuensi kemunculan gambar CEO dalam *annual report* perusahaan. Pada penelitian terdahulu, terdapat *gap analysis* dalam pengaruh *ego* atau *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sari S. P., Nugroho N. K., (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor *ego* atau *arrogance* yang diproyeksikan dengan jumlah foto CEO memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurrohman, A. M., Hapsari D. W. (2020), menyatakan bahwa faktor *ego* atau *arrogance* yang diproyeksikan dengan jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Gap analysis* dari kedua penelitian tersebut, membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *ego* atau

arrogance yang diproyeksikan oleh frekuensi foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan.

RTTN yang dibuat oleh ACFE pada tahun 2016 menyebutkan *collusion* sebagai salah satu faktor utama dalam melakukan tindakan fraud. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam melakukan tindakan *fraud*, maka akan semakin besar kerugian yang akan didapat dan akan semakin sulit untuk mendeteksi tindakan *fraud* tersebut (Vousinas, 2019). Sari S. P., Nugroho N. K., (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor *collusion* yang diproyeksikan dengan kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Penambahan faktor *collusion* dalam *fraud theory* dan masih terbatasnya penelitian yang menggunakan faktor *collusion*, menjadi hal yang menarik untuk dipelajari lebih dalam di penelitian ini.

1.2 Batasan Masalah

Terdapat banyak variabel dan objek penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian untuk menganalisa kecurangan laporan keuangan. Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka dibuat batasan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini. Teori yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah teori *Fraud Hexagon* atau Vousinas dengan variabel-variabel yang akan digunakan untuk setiap elemennya adalah *Financial Target & External Pressure (Pressure)*, *Nature of Industry & Effective Monitoring (Opportunity)*, Pergantian Direksi (*Capability*), Pergantian KAP (*Rationalization*), Frekuensi Gambar CEO (*Ego*), Kerjasama dengan Proyek Pemerintah (*Collusion*). Objek penelitian ini adalah perusahaan

real estate dan properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah *effective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah *capability* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

6. Apakah *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
7. Apakah *ego* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
8. Apakah *collusion* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan spesifik penelian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisa pengaruh *financial target* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Menguji dan menganalisa pengaruh *nature of industry* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Menguji dan menganalisa pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Menguji dan menganalisa pengaruh *capability* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Menguji dan menganalisa pengaruh *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7. Menguji dan menganalisa pengaruh *ego* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
8. Menguji dan menganalisa pengaruh *collusion* terhadap *fraud* laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan referensi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
2. Menjadi bahan informasi bagi mereka yang berminat untuk melakukan investasi ke perusahaan yang terdaftar di BEI, terutama perusahaan sektor real estate & properti.
3. Menjadi bahan referensi untuk mendukung *fraud theory* dan penelitian terdahulu.
4. Menjadi referensi penelitian selanjutnya yang menganalisa hubungan *fraud* laporan keuangan dengan teori hexagon/vousinas yang menggunakan faktor *stimulus/pressure*, *opportunity*, *capability*, *rationalization*, *ego/arrogance* dan *collusion*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi terkait pendeteksian *fraud* laporan keuangan atas perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan informasi terkait pengaruh faktor *stimulus/pressure*, *opportunity*, *capability*, *rationalization*, *ego/arrogance* dan *collusion* terhadap *fraud* laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun secara terstruktur dengan sistematika penulisan setiap bab dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat diadakan penelitian berupa manfaat teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

b) Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, permasalahan yang ingin dibahas, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis penelitian.

c) Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, objek penelitian yang dipilih, definisi operasional dan konseptual dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan serta teknik analisis data.

d) Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Berisi tentang proses pengolahan data, analisa hasil olah data dan pembahasan atas uji yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

e) Bab V: Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian di dalam tesis ini, serta mencantumkan keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya.

f) Daftar Pustaka

Berisi semua referensi dan daftar kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan tesis.

